

**PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP MINAT  
MELANJUTKAN KEJENJANG SEKOLAH MENENGAH ATAS PADA  
SISWA KELAS IX SMP ISLAM DAAR-EL ARQAM  
TAHUN AJARAN 2018/2019**

**SHOCHWATUL ISLAMIYAH<sup>1)</sup>, KUSWORO<sup>2)</sup>**

<sup>1)</sup> *Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Pamulang*

<sup>1)</sup> *Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Pamulang*

[dosen01674@unpam.ac.id](mailto:dosen01674@unpam.ac.id)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh lingkungan sekolah terhadap minat melanjutkan kejenjang sekolah menengah atas pada siswa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *simple random sampling* dengan pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Lingkungan Sekolah mempengaruhi minat melanjutkan kejenjang SMA pada siswa kelas IX SMP Islam Daar El-Arqam tahun ajaran 2018/2019 dapat dilihat dari Uji t, dengan nilai t hitung yang diperoleh dari variabel bebas Lingkungan Sekolah yaitu sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 dimana dengan pedoman hipotesis ialah jika profitabilitas/signifikan  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dan jika profitabilitas/ signifikan  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Jika dilihat dari hasil yang diperoleh, maka  $0,000 < 0,05$  yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dapat disimpulkan variabel bebas yaitu Lingkungan Sekolah berpengaruh terhadap minat melanjutkan pendidikan ke SMA.

**Kata Kunci : Lingkungan Sekolah, Minat.**

**PENDAHULUAN**

Bidang pendidikan merupakan salah satu sektor yang ikut menjadi pertimbangan pemerintah untuk mencapai globalisasi. Pendidikan merupakan sesuatu yang penting bagi setiap negara, karena dengan pendidikan suatu negara dapat menghasilkan sumber daya manusia yang diharapkan mampu meningkatkan

kualitas suatu bangsa. Oleh karenanya kemajuan suatu bangsa dapat diukur dari kemajuan pendidikannya.

UU No.20 Tahun 2003 tentang suatu sistem pendidikan nasional pada pasal 13 ayat 1 menyatakan bahwa jalur pendidikan terbagi menjadi tiga macam yaitu tiga pendidikan formal, nonformal dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya.

Pendidikan formal meliputi Sekolah Dasar (SD) atau yang sederajat dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) atau sederajat dan pendidikan tinggi yang diselenggarakan di Perguruan tinggi.

Pencapaian tujuan pendidikan, telah dilakukan pemerintah diantaranya wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun. Wajib belajar jalur pendidikan dasar 9 tahun adalah program dari pemerintah untuk menjawab kebutuhan dan tantangan zaman.

Pemerintah mewajibkan semua warga Indonesia wajib sekolah dari SD atau sederajat, SMP atau sederajat. Namun di era modern dan globalisasi saat ini pendidikan dasar 9 tahun tidak cukup untuk bisa bersaing dalam dunia kerja, walaupun pemerintah hanya mewajibkan belajar 9 tahun tetapi dengan era modern dan globalisasi saat ini melanjutkan SMA atau sederajat adalah hal yang harus dilakukan untuk dapat bersaing dalam dunia kerja.

Sekolah Menengah Atas adalah jenjang pendidikan menengah pada jalur pendidikan formal di Indonesia setelah lulus SMP atau sederajat. SMA ditempuh dengan waktu tiga tahun yaitu dari kelas X sampai kelas XII (kemendiknas,2010). Pada tahun kedua yaitu kelas XI, siswa dapat memilih salah satu dari tiga jurusan, yaitu sains, sosial dan bahasa. "Pada akhir tahun ketiga, kelas XII siswa diharuskan atau diwajibkan untuk mengikuti ujian Nasional yang akan mempengaruhi kelulusan siswa tersebut" (kemendiknas,2010).

Pada kenyataannya masih banyak anak diberbagai wilayah yang tidak melanjutkan ke jenjang SMA. Untuk hal ini partisipasi sekolah pada suatu wilayah dikenal beberapa indikator untuk mengetahuinya, yaitu : Angka Partisipasi Sekolah (APS), Angka Partisipasi Kotor (APK), serta Angka Partisipasi Murni (APM).

**Tabel 1.1 APK SM (Termasuk Madrasah dan Sederajat) Tahun 2016/2017**

Nama Provinsi	Kabupaten/kota	Penduduk usia 16-18 thn	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa usia 16-18 thn	APK	APM
Banten	Kab. Pandeglang	74.669	51.732	39.740	69,28	53,22
Banten	Kab. Lebak	64.548	47.407	36.065	73,44	55,87
<b>Banten</b>	<b>Kab. Tangerang</b>	<b>175.845</b>	<b>124.779</b>	<b>92.486</b>	<b>70,96</b>	<b>52,60</b>
Banten	Kab. Serang	91.896	62.040	47.118	67,51	51,27

Banten	Kab. Cilegon	22.916	22.610	17.266	98,66	75,34
Banten	Kota Tangerang	91.320	81.799	59.372	89,57	65,02
Banten	Kota Serang	40.268	37.163	28.816	92,29	71,56
Banten	Kota Tangerang Selatan	73.738	60.459	43.388	81,99	58,84

Sumber: Dari kementerian pendidikan dan kebudayaan pusat data dan statistic pendidikan dan kebudayaan tahaun 2017

Menurut Tabel 1.1 di atas rincian masalah pada wilayah Kabupaten Tangerang, menurut usianya siswa dengan usia 16-18 tahun adalah siswa yang mengenyam pendidikan sekolah menengah atas. Menurut data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Pusat Data dan Statistik Pendidikan Dan Kebudayaan tahun 2017 penduduk Provinsi Banten Kabupaten Tangerang dengan usia 16-18 tahun berjumlah 175.845 dengan Angka Partisipasi Murni (APM) 52,60 berarti penduduk dengan usia 16-18 tahun hanya 52,60 yang melanjutkan kejenjang Sekolah Menengah Atas sisanya 47,4 putus sekolah atau sedang mengenyam pendidikan pada tingkat lain. Sedangkan untuk APK berjumlah 70,96 berarti penduduk yang melanjutkan kejenjang pendidikan tanpa melihat usia berjumlah 70,96 sedangkan sisanya 29,04 tidak melanjutkan kejenjang sekolah menengah atas.

Dari Tabel 1.1 di atas APK Kabupaten Lebak 73,44 dan APM 55,87 dan Kabupaten Tangerang

tingkat APK dan APMnya lebih rendah yaitu APK 70,96 dan APM 52,60. Padahal menurut data BPS pada tahun 2017 Kabupaten Lebak menempati tingkat kemiskinan dengan angka 8,64%,sedangkan Kabupaten Tangerang lebih rendah dengan angka 5,39%. Kabupaten Tangerang adalah wilayah yang dekat dengan ibu kota dan disebut sebagai kota industri karena banyak industri yang berdiri disana, seharusnya minat untuk melanjutkan kejenjang SMA lebih tinggi dibandingkan Kabupaten Lebak.Namun kenyataannya sumber daya manusianya masih banyak yang tidak melanjutkan kejenjang sekolah menengah atas.

Mengingat wajib belajar sekolah hanya 9 tahun menyebabkan masih ada anak yang tidak melanjutkan ke tingkat jenjang mengah karena berbagai faktor. Oleh karena itu minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke SMA atau sederajat perlu kembangkan pada anak SMP sejak awal. Minat melanjutkan ke SMA atau sederajat ialah suatu kecenderungan yang mengarahkan

siswa untuk melanjutkan ke sekolah SMA.

Minat tidak akan ada dengan sendirinya tetapi ada faktor-faktor lain yang bisa menumbuhkan minat itu sendiri. Sadirman dalam (Aryanto, 2015:3) bahwa, "minat itu tidak muncul secara tiba-tiba / spontan, namun muncul dari adanya partisipasi atau keikutsertaan, pengalaman, kebiasaan pada proses waktu belajar dan bekerja".

Minat dipengaruhi oleh banyak hal/faktor, baik dari luar maupun faktor dari dalam siswa. Faktor dari dalam siswa seperti motivasi belajar, bakat, keadaan fisik, dan sikap. Sedangkan faktor dari luar salah satunya adalah lingkungan sekolah.

Sekolah merupakan salah satu jenis jenis lembaga pendidikan formal untuk memberikan siswa wawasan dan pengetahuan agar bisa mengembangkan potensinya dan bakat yang dimilikinya, baik dari aspek moral, spiritual, intelektual, emosional, ataupun sosial kegiatan pembelajara di sekolah melibatkan berbagai komponen atau unsur-unsur diantaranya sarana prasarana belajar yang ada, sumber-sumber belajar, media belajar, media belajar dan seterusnya yang merupakan

lingkungan fisik pada sekolah. Lingkungan sosial berkaitan dengan hubungan siswa dengan teman lainnya, siswa dengan guru serta staf sekolah yang lain.

Lingkungan sekolah mampu membentuk karakter siswa. Sarana dan prasarana yang memadai akan memudahkan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga siswa akan senang belajar. Hubungan sosial yang baik antara siswa dengan teman-temannya, guru, dan warga sekolah lain akan membuat siswa merasa nyaman berada di sekolah. Sehingga siswa akan merasa bahwa sekolah adalah rumah ke duanya maka minta siswa untuk sekolah pun tinggi.

SMP ISLAM DAAR EL-ARQAM merupakan salah satu Sekolah Menengah Pertama (SMP) islam yang beralamat di Jl. Raya Mauk km.12, kp. Lor Rt.13/004 Ds.Tegal kunir Lor kec.Mauk Kab.Tangerang. Berdasarkan pengamatan yang peneliti peroleh lulusan SMP Islam Daar EL-arqam mempunyai minat untuk melnjutkan ke pendidikan kejenjang sekolah menengah atas (SMA) hanya sebagian dari keseluruhan lulusan. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 1.2.

**Tabel 1.2 Jumlah Siswa yang Melanjutkan Studi Kejenjang Sekolah Menengah Atas dan Sederajat Lainnya**

No	Tahun Ajaran	Jumlah Lulusan	Jumlah siswa yang melanjutkan ke SMA dan sederajat lainnya	Persentase siswa yang melanjutkan ke SMA dan sederajat lainnya
1	2016	184	101	54,8%
2	2017	221	116	52,5%
3	2018	238	118	50,8%

Sumber: SMP Islam Daar El-Arqaam (data diolah oleh peneliti, 2019)

Pada tabel 1.2 di atas dapat diketahui pada tahun 2016, 2017, dan 2018 jumlah siswa yang melanjutkan studi ke SMA atau sederajat lainnya mengalami penurunan. Dari tahun 2016 sampai 2018 mengalami penurunan sebanyak 4%, data tersebut mengindikasikan rendahnya minat pada siswa untuk melanjutkan sekolah kejenjang yang lebih tinggi bahkan setiap tahunnya mengalami penurunan jumlah siswa yang melanjutkan kejenjang Sekolah Menengah Atas.

Berdasarkan masalah yang dikemukakan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian secara teliti dengan judul “Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Minat Melanjutkan kejenjang Sekolah Menengah Atas pada Siswa Kelas IX SMP Islam Daar-EL Arqaam Tahun Ajaran 2018/2019”.

## KAJIAN PUSTAKA

### Lingkungan Sekolah

Tulus Tuu (2004:1) lingkungan sekolah dipahami sebagai lembaga

pendidikan formal, dimana tempat inilah kegiatan belajar mengajar berlangsung, ilmu pengetahuan diajarkan dan dikembangkan kepada peserta didik.

Menurut Gunawan (2002:57) menyatakan bahwa lingkungan sekolah merupakan lingkungan kedua bagi anak dan merupakan lingkungan pendidikan formal yang membantu orang tua dalam mengemban tanggung jawab pendidikan. Pendidikan yang diberikan didalam pendidikan di sekolah berupa pembentukan nilai-nilai, pengetahuan, keterampilan dan sikap terhadap mata pelajaran atau bidang studi.

Dapat dikatakan bahwa lingkungan sekolah adalah seluruh komponen atau bagian yang terdapat di sekitar lingkungan sekolah, yang mana seluruh komponen dan bagian tersebut ikut berpengaruh dan menunjang dalam proses pencapaian tujuan pendidikan yang ada di sekolah. Seperti dalam

menyelenggarakan kegiatan - kegiatan pembelajaran secara sistematis, berencana, sengaja, dan terarah yang dilakukan pendidik secara profesional dengan program yang dituangkan dalam kurikulum.

Adapun fungsi sekolah menurut Nasution (2011:14), yaitu :

- 1) Sekolah mempersiapkan anak untuk suatu pekerjaan.
- 2) Sekolah memberikan keterampilan dasar.
- 3) Sekolah membuka kesempatan memperbaiki nasib.
- 4) Sekolah menyediakan tenaga pembangunan.
- 5) Sekolah membantu memecahkan masalah-masalah sosial.
- 6) Sekolah menstramisi kebudayaan.
- 7) Sekolah membentuk manusia yang sosial
- 8) Sekolah meruapakan alat mentransformasi kebudayaan.

### **Minat**

Menurut Slameto (2010:180) bahwa minat diartikan sebagai suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan sesuatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Dan menurut Sardiman (2011:76) menjelaskan minat adalah suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat cirri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan

dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri. Oleh karena itu, apa yang dilihat seseorang sudah tentu akan membangkitkan minatnya sejauh apa yang dilihat itu mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri.

Berdasarkan pada beberapa pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa minat adalah kecenderungan diri dalam individu untuk tertarik pada suatu objek atau menyenangkan sesuatu objek, semakin kuat atau dekat hubungan tersebut maka semakin besar minatnya. Minat biasanya ditunjukkan melalui pernyataan yang menunjukkan lebih menyukai suatu hal dan dapat dinyatakan juga dalam bentuk partisipasi dalam aktivitas yang diminatinya. Jadi, dapat dikatakan bahwa indikator dari minat antara lain adanya perasaan senang, adanya keinginan, adanya perhatian, adanya ketertarikan, adanya kebutuhan, adanya harapan, adanya dorongan dan kemauan.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang tidak terlalu mengacu dengan kedalaman suatu data,

Penelitian kuantitatif tidak begitu mementingkan pada seberapa dalam data yang ada, yang terpenting bisa dipakai untuk merekam data sebanyak mungkin dari populasi yang ada, sehingga dapat menemukan hasil yang dicari dari suatu penelitian.

Menurut Sugiyono (2011:7) mengemukakan pendapatnya tentang metode kuantitatif, metode kuantitatif sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode penelitian sehingga dinamakan metode tradisional. Metode ini berlandaskan pada filsafat positivism sehingga disebut sebagai metode positivisik.

Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh siswa SMP kelas IX pada SMP Islam Daar El-Arqam. Berdasarkan data dari SMP Islam Daar El-Arqam jumlah siswa kelas IX pada tahun ajaran 2018/2019 adalah 176 siswa. Sedangkan untuk sampel melalui perhitungan dengan menggunakan populasi finite adalah sebanyak 139 siswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Asumsi klasik

#### a) Uji normalitas

Berikut disajikan dalam Tabel 1.3.

**Tabel 1.3 Uji Normalitas Lingkungan Sekolah**

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
lingkungan sekolah	0,069	139	0,099	0,984	139	0,098
Minat	0,071	139	0,085	0,985	139	0,136
Unstandardized Residual	0,412	139	0,000	0,478	139	0,000

Sumber : Hasil olahan SPSS 24

Berdasarkan hasil yang diperoleh taraf signifikan Lingkungan Sekolah sebesar 0,099 yang berarti lebih besar dari 0,05 yang berarti  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, maka dapat dikatakan variabel lingkungan Sekolah berdistribusi normal.

#### b) Uji linieritas

Berikut disajikan Tabel 1.4 hasil uji linieritas variabel lingkungan sekolah terhadap minat siswa melanjutkan ke perguruan tinggi.

**Tabel 1.4 Uji Linieritas Lingkungan Sekolah Terhadap Minat**

ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Minat * Lingkungan Sekolah	Between Groups	(Combined)	2151,250	19	113,224	120,998	0,000
		Linearity	2132,327	1	2132,327	2278,744	0,000
		Deviation from Linearity	18,923	18	1,051	1,123	0,338
	Within Groups		111,354	119	0,936		
	Total		2262,604	138			

Sumber : Hasil olahan SPSS 24

Berdasarkan hasil yang diperoleh taraf sig Lingkungan Keluarga (X1) sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05.  $0,000 < 0,05$   $H_1$  diterima yang berarti terdapat hubungan yang linier antar dua variabel bebas. Maka dapat dikatakan sebaran data lingkungan sekolah berdistribusi normal.

c) Uji t

Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel Coefficients seperti Tabel 1.5 di bawah ini. Dengan aplikasi

SPSS, maka uji t dapat dengan mudah diperoleh hasilnya. Jika nilai *sig a* lebih kecil dari tingkat kesalahan ( $\alpha$ ) 0,05 maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya. Sedangkan nilai *sig a* hitung lebih besar dari tingkat kesalahan 0,05 maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya.

**Tabel 1.5 Hasil Uji t**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0.396	0.831		0.477	0.634
	Lingkungan Sekolah	0.979	0.021	0.971	46.629	0.000

a. Dependent Variable: Minat



Berdasarkan Tabel 1.5 di atas, dapat dilihat bahwa nilai *signifikansi a* adalah 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan Lingkungan Sekolah berpengaruh terhadap minat melanjutkan SMA. Sebagai pedoman Hipotesis, jika signifikan  $< 0.05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dan jika Signifikan  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Berdasarkan teori menurut Gunawan (2002:57) menyatakan lingkungan sekolah adalah lingkungan kedua bagi anak dan merupakan lingkungan pendidikan formal yang membantu orang tua dalam mengemban tanggung jawab pendidikan. Pendidikan yang diterima di sekolah berupa pembentukan nilai-nilai, pengetahuan, keterampilan dan sikap terhadap mata pelajaran atau bidang studi. Berdasarkan teori tersebut dan berdasarkan angket yang telah diujikan mengenai Lingkungan Sekolah menyatakan bahwa Lingkungan Sekolah membentuk nilai-nilai yang ada pada siswa, wadah dalam mencari ilmu dan mengasah bakat siswa.

Berdasarkan hasil pengukuran variabel Lingkungan Sekolah dengan skor tertinggi 37 dan

skor terendah 14 dengan rata-rata 3,869. Hal tersebut terjadi karena Lingkungan Sekolah berperan penting dalam pembentukan karakter, pola pikir, dan dalam pengambilan keputusan. Lingkungan Sekolah mempengaruhi Minat siswa melanjutkan ke jenjang SMA dengan berbagai indikator didalamnya.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisa data, dapat disimpulkan bahwa Lingkungan Sekolah mempengaruhi minat melanjutkan kejenjang SMA pada siswa kelas IX SMP Islam Daar El-Arqam tahun ajaran 2018/2019 dapat dilihat dari Uji t, dengan nilai t hitung yang diperoleh dari variabel bebas Lingkungan Sekolah yaitu sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 dimana dengan pedoman hipotesis ialah jika profitabilitas/signifikan  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dan jika profitabilitas/ signifikan  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Jika dilihat dari hasil yang diperoleh, maka  $0,000 < 0,05$  yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dapat disimpulkan variabel bebas yaitu Lingkungan Sekolah

berpengaruh terhadap minat melanjutkan pendidikan ke SMA.

### **Saran**

Pihak sekolah hendaknya menyelenggarakan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pentingnya pendidikan, contohnya seminar mengenai pentingnya pendidikan sehingga peserta didik dapat memahami akan pentingnya pendidikan.

Tu'u, Tulus, 2004, Peran Disiplin pada perilaku dan prestasi Siswa, Jakarta: Gramedia widiasarana.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 13 ayat 1 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Nasution. S. 2011. Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar. Jakarta : PT Bumi Aksara.

### **DAFTAR PUSTAKA**

A.M. Sardiman. 2011. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta : Rajawali Press.

Aryanto, Elfin Ardi. 2015. Pengaruh Motivasi Belajar Dan Pendapatan Orang Tua Terhadap Minat Siswa Kelas XI SMAN Jogonalan Tinggi Untuk Melanjutkan Ke Jenjang Perguruan Tinggi Tahun Ajaran 2015/2016. Skripsi tidak diterbitkan. Universitas Yogyakarta.

Gunawan, Ary. 2002. Sosiologi Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.

Slameto. 2010. Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Administrasi: Dilengkapi Dengan Metode R&D. Bandung : Alfabeta.